

**PEMBERDAYAAN SANTRI SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN
BUDIDAYA TANAMAN HIAS DI PONDOK MODERN DARUSSALAM
GONTOR KAMPUS PUTRI 1 MANTINGAN**

(Students Empowerment to Ornamental Propagation Development at Gontor For Girls 1 Mantingan)

Lutfy Ditya Cahyanti¹⁾, Alfu Laila²⁾, Mahmudah hamawi³⁾, Use Etica⁴⁾, Haris Setyaningrum⁵⁾

¹²³⁴⁵⁾ Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Darussalam Gontor

e-Mail : lutfyditya@unida.gontor.ac.id

Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat dengan tema budidaya tanaman hias ini adalah agar para santri memahami dan mengetahui sekaligus bisa mempraktekan perbanyak tanaman hias dengan vegetatif dan generatif, budidaya tanaman hias dengan media *hidrogel* dan *terarium*. Metode yang diterapkan pada pengabdian masyarakat ini adalah dengan pemberian informasi atau materi, diskusi, tentang budidaya tanaman hias, kemudian dilakukan tahapan simulasi dan praktik budidaya tanaman hias dengan vegetatif dan generatif, budidaya tanaman hias dengan media *hidrogel* dan *terarium*. Ada tiga tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu (1) Prakegiatan, diisi dengan pemberian materi dan diskusi tentang perbanyak tanaman hias dengan vegetatif dan generatif, serta budidaya tanaman hias dengan media *hidrogel* dan *terarium*. ; (2) Pelaksanaan kegiatan, meliputi praktik budidaya tanaman hias serta budidaya tanaman hias dengan *terarium* dan *hidrogel*. Dapat disimpulkan bahwa santri tampak antusias mengikuti kegiatan pelatihan perbanyak tanaman, baik saat pemberian materi ataupun praktek secara langsung. Acara sejenis dapat dilanjutkan dengan tema yang lain sehingga akan meningkatkan minat santri pada dunia tanaman. Pelatihan ini juga akan meningkatkan hard skill santri yang akan menjadi bekal para santri ketika sudah lulus dari pondok pesantren.

Kata kunci: Tanaman hias, hidrogel, terarium

Abstract

The purpose of people empowerment with the theme of ornamental plant cultivation is to enable the students to understand and know at once can practice multiplication of plants by vegetative and generative, ornamental plant cultivation with the hydrogel and terrarium media. The method applied in this people empowerment are provision of information or material, discussions on the cultivation of ornamental plants, then do simulations and practice stages ornamental plants with vegetative and generative, ornamental plant cultivation with the hydrogel and terrarium media. There are three stages in this community service activities, namely (1) Pre-activity, filled with the provision of material and discussion of the propagation of ornamental plants with vegetative and generative, as well as ornamental plant cultivation with the hydrogel and terrarium media. ; (2) The implementation of activities, including the practice of ornamental plants and ornamental plants with terrarium and hydrogel. It can be concluded that the students seemed enthusiastic following plant propagation training activities, both when giving direct material or practices. A similar event may be followed by another theme that will increase the interest of students in the plant world. This training will also increase the hard skills that students will be equipped when the students had graduated from boarding school.

Keywords: Ornamental plants, hidrogel, terrarium

1. PENDAHULUAN

Upaya yang dapat dilakukan untuk memperindah kampus, sekolah, perkantoran bahkan rumah tinggal adalah dengan melakukan berbagai budidaya tanaman hias. Dengan adanya tanaman hias dapat menjadi penghilang penat dan refreshing bagi penikmatnya. Budidaya tanaman hias dapat dilakukan dengan berbagai media, baik dengan media tanah ataupun budidaya tanaman tanpa tanah yang bernilai estetika tinggi, diantaranya dengan media hidrogel dan terrarium.

Hidrogel ialah media tanam alternatif sebagai pengganti tanah untuk tanaman hias dalam pot. Fungsi hidrogel adalah untuk membantu mengurangi volume dan frekuensi penyiraman air dengan tetap memenuhi kebutuhan air tanaman hias dalam pot. Tanaman hias yang dapat dibudidayakan dengan media hidrogel diantaranya Aglaonema, Sansievera, Anthurium, Phylodendron, bambu jepang dan sirih merah.

Untuk meningkatkan nilai artistik, diperlukan upaya lain dalam teknik budidaya tanaman hias.

Salah satunya adalah dengan teknik terarium. Terarium dapat diartikan sebagai gelas kaca, bejana, atau wadah dari kaca bening yang didalamnya ditanami tanaman hias berukuran kecil atau mini. Terarium dapat dikembangkan sebagai salah satu teknik budidaya tanaman hias karena selain memiliki unsur estetika, dekoratif atau hiasan. Terarium juga menjadi alternatif bertanam di lahan sempit, untuk hadiah dan dapat juga untuk pelestarian plasma nuftah.

Dari segi perbanyak tanaman, budidaya tanaman hias dapat dilakukan dengan perbanyak generatif ataupun vegetatif. Pemilihan teknik budidaya tanaman hias itu sendiri didasarkan pada jenis tanaman hias itu sendiri, dikarenakan ada tanaman hias yang sangat lama tumbunya apabila diperbanyak dengan perbanyak generatif, sehingga untuk mempercepat proses budidaya tersebut, diperlukan budidaya tanaman hias dengan perbanyak vegetatif.

Untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan santri dalam perbanyak tanaman hias dengan vegetatif dan membudidayakan tanaman hias dengan berbagai media, maka dilakukan pengabdian masyarakat dengan mengadakan pelatihan-pelatihan oleh program studi Agroteknologi Universitas Darussalam Gontor bekerja sama dengan Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Kampus Putri 1 Mantingan sebagai mitra. Adapun secara khusus, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah agar para santri memahami dan mengetahui sekaligus bisa mempraktekan perbanyak tanaman hias dengan vegetatif dan generatif, budidaya tanaman hias dengan media hidrogel dan terarium.

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pemberian informasi atau materi, diskusi, tentang budidaya tanaman hias, kemudian dilakukan tahapan simulasi dan praktik budidaya tanaman hias dengan vegetatif dan generatif, budidaya tanaman hias dengan media hidrogel dan terarium. Ada tiga tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu (1) Prakegiatan, diisi dengan pemberian materi dan diskusi tentang perbanyak tanaman hias dengan vegetatif dan generatif, serta budidaya tanaman hias dengan media hidrogel dan terarium. ; (2) Pelaksanaan kegiatan, meliputi praktik budidaya tanaman hias serta budidaya tanaman hias dengan terarium dan hidrogel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan tahapan pra kegiatan. Tahapan ini diikuti

sekitar 331 santri KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putri 1 Mantingan dan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 6 kelompok. Terdiri dari 60 santri kelas 1, 70 santri kelas 2, 50 santri kelas 3, 50 santri kelas 4, 51 santri kelas 5 dan 50 santri kelas 6.

Untuk pertemuan pertama, para santri di awal mendapatkan materi tentang budidaya tanaman hias dengan generatif dan vegetatif. Hal ini dilakukan agar para santri paham tentang definisi perbanyak tanaman hias dengan generatif dan perbanyak tanaman hias. Santri juga diharapkan memahami dan mengetahui kriteria-kriteria atau jenis-jenis tanaman hias mana yang bisa diperbanyak dengan generatif dan mana yang bisa diperbanyak dengan vegetatif. Perbanyak vegetatif adalah proses pembiakan tanaman tanpa adanya peleburan sel kelamin jantan dengan sel kelamin betina, hanya menggunakan bagian-bagian vegetatif tanaman induk. Bagian-bagian tanaman yang biasa digunakan adalah batang, cabang, akar, daun dan pucuk (Raharja, P.C dan Wiryanta, 2003).

Dengan pemberian materi ini, pemateri juga diharapkan bisa mengukur seberapa jauh pemahaman santri akan materi tersebut sehingga memudahkan nanti pada saat kegiatan praktek.

Untuk pelaksanaan kegiatan, dimulai dengan praktek budidaya tanaman hias dengan generatif. Para santri diajari cara pengisian media tanaman hias yang tepat dengan komposisi tanah dan pupuk kandang. Media tanam merupakan salah satu unsur penting dalam menunjang pertumbuhan tanaman secara baik. Tanaman mengambil air dan nutrisi dari media pertumbuhan melalui akar (Adams et al., 1995). Menurut Arifin dan Arifin (2002) sebagian besar unsur-unsur hara yang dibutuhkan tanaman dipasok melalui media tanam yang selanjutnya diserap oleh perakaran dan digunakan untuk proses fisiologi tanaman. Media tanam yang baik antara lain yang bersifat dapat menyerap air secara baik, cukup memiliki ruang yang porous, sehingga pada saat tanah basah diharapkan oksigen masih cukup diperoleh melalui perakaran.

Tanaman hias yang dipraktekan untuk dibudidayakan dengan generatif diantaranya bunga matahari, vinca putih dan vinca merah. Perbanyak generatif menggunakan biji sebagai bahan tanam. Biji dalam hal ini adalah benih, yaitu biji yang telah dipilih untuk digunakan sebagai bahan tanam selanjutnya (Ashari, 2006). Perbanyak tanaman hias dengan vegetatif yang dipraktekan diantaranya dengan stek batang, yaitu tanaman alamanda dan puring. Setek (cutting atau stuk) atau potongan adalah menumbuhkan bagian atau potongan tanaman, sehingga menjadi tanaman baru (Prastawa Et al,

2006). Perbanyak puring dilakukan dengan stek batang. Tanaman puring merupakan tanaman yang membutuhkan penyiraman yang terkontrol (Anonymous, 2014). Adapun tanaman yang dibudidayakan dengan stek daun yaitu sansievera. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penyetakan salah satunya adalah kondisi bahan stek yang digunakan. Stek yang berasal dari bagian tanaman yang masih muda akan lebih mudah berakar daripada stek yang berasal dari bagian tanaman yang sudah tua. Keberhasilan stek untuk membentuk akar adventif akan berkurang seiring dengan penambahan umur pada tanaman induknya (Hartmann dan Kester, 1990). Sumber bahan stek yang berasal dari bagian batang yang berbeda mengalami masa perkembangan yang berbeda pula (Rismawati dan Syakhril, 2013). Keberhasilan stek dalam membentuk akar dipengaruhi oleh umur tanaman, fase pertumbuhan dan perbedaan bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan stek (Syakir dkk., 1992).

Para santri juga diajarkan praktek perawatan tanaman hias yang ada di taman Firdaus KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putri 1 Mantingan. Praktek perawatan berupa pemindahan tanaman hias yang sudah tumbuh besar ke polibag baru yang lebih besar dan dilakukan penambahan media dengan komposisi media yang baru, serta dilakukan praktek perakitan penyiraman dengan sprinkle. Sprinkler adalah cara pemberian air kepada tanaman yang dilakukan dari atas tanaman berupa pemencaran dimana pemencaran itu menggunakan tenaga penggerak berupa pompa air. Prinsip yang digunakan sistem ini adalah memberi tekanan pada air dalam pipa dan memancarkan ke udara sehingga menyerupai hujan selanjutnya jatuh pada permukaan tanah

(Sudjarwadi, 1987). Untuk kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara kegiatan diskusi diakhir kegiatan. Diskusi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang telah diberikan, kemudian dilakukan pengecekan kondisi taman Firdaus setelah kegiatan pengabdian selesai. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pengabdian ini mempengaruhi sikap santri dalam hal perawatan tanaman khususnya tanaman hias.

Pada sesi pertemuan kedua, dilakukan pemberian materi tentang budidaya tanaman hias dengan media hidrogel dan terrarium. Untuk materi tentang hidrogel, materi yang diberikan meliputi pengertian hidrogel, fungsi hidrogel, teknik perendaman hidrogel dan materi tentang kriteria tanaman yang bisa dibudidayakan dengan media hidrogel dan juga perawatan tanaman hias yang dibudidayakan dengan hidrogel. Kegiatan praktek

yang dilakukan meliputi perendaman hidrogel, pengisian gelas kaca dengan media hidrogel, dan pemindahan tanaman hias dari media sekam ke media hidrogel. Tanaman hias yang digunakan adalah tanaman bambu cina dengan wadah gelas kaca. Gelas kaca yang dipilih memiliki nilai keindahan, sehingga sesuai untuk wadah tanaman hias dengan media hidrogel. Setelah dilaksanakan pemberian materi dan praktek tentang budidaya tanaman hias dengan media hidrogel, kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan pemberian materi dan praktek budidaya tanaman hias dengan terrarium. Materi yang diberikan pada sesi ini meliputi pengertian terrarium, fungsi terrarium, penjelasan tentang alat dan bahan yang diperlukan untuk budidaya tanaman hias dengan terrarium, kriteria tanaman hias yang bisa dibudidayakan dengan terrarium serta materi bagaimana perawatan tanaman hias yang dibudidayakan dengan terrarium.



Gambar 1. Para santri mendengarkan dengan seksama materi yang disampaikan di ruangan



Gambar 2. Para santri menyimak intruksi sebelum praktek pembuatan sprinkle dan perbanyak tanaman hias secara vegetatif

4. KESIMPULAN

Para santri tampak antusias mengikuti kegiatan pelatihan perbanyak tanaman, baik saat pemberian materi ataupun praktek secara langsung. Acara sejenis dapat dilanjutkan dengan tema yang lain sehingga akan meningkatkan minat santri pada dunia tanaman. Pelatihan ini juga akan meningkatkan hard skill santri yang akan menjadi bekal para santri ketika sudah lulus dari pondok pesantren.

5. REFERENSI

- Raharja, PC. dan Wiryanta, W. 2003. *Aneka Cara Memperbanyak Tanaman*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Adams, C. R., K. M Benford, M. P Early. 1995. *Principles of Horticulture*. 2nd. Butterworth-Heinemann Ltd. Oxford.
- Arifin, N. H. S. dan H. S. Arifin. 2002. *Taman Dalam Ruang*. Penebar Swadaya. Jakarta. 168.
- Sumeru, Ashari. 2006. *Hortikultura, Aspek Budidaya*. UI Press.
- Anonymous. 2014. *Pengembangan Tanaman Hias Sumatera Barat*. Dinas pertanian tanaman pangan Provinsi Sumatera Barat.
- Prastowo., James M. Roshetkhe., Gerhard E.S Maurung., Erry Nugaraha., Joel M. Tukan., Fransiskus Harum. 2006. *Teknik Pembibitan dan Perbanyak Vegetatif Buah*. ICRAF. Bogor
- Hartmann, H.T., and D.E Kester. 1990. *Plant Propagation: Principles and Practices Fifth Edition*. Prentice Hall. International Inc. New York.